

**STUDI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAERAH
LATUPPA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
AIR TERJUN SIGUNTU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**STUDI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAERAH
LATUPPA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA AIR
TERJUN SIGUNTU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO**

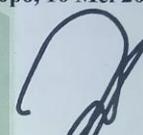
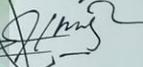
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Studi Pembangunan Infrastruktur Daerah Latuppa dalam Pengembangan Parawisata Air Terjun Siguntu yang ditulis oleh M. Ishar Muslimin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0096 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 02 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan 28 Shafar 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 16 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.El., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Ilham, S.El., M.El.
NIP 19810213 200604 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Ishar Muslimin
Nim : 17 0401 0096
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 November 2022


M.Ishar Muslimin

NIM.1704010096

PRAKATA

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

(اما بعد)

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Nasria dan ayahanda Muslimin yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir S.H, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S.Ag M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, dan Muzzayyanah Jabani, ST.MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Syariah.
4. M.Iksan Purnama, S,El., ME. dan Akbar Sabani, S.EI.,ME. selaku penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi di IAIN Palopo.
5. Ilham, S.Ag, M.A., selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan

dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran pengurusan berkas- berkas ini hingga penulis meraih gelar S.E.

7. Humaidi, S.El., ME selaku Dosen Penasihat Akademik.
8. Kepada Forum Pemuda Siguntu (FORPESI) dan Masyarakat setempat yang telah menyediakan data sehingga memudahkan saya dalam mengumpulkan data-data dalam penyelesaian studi.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ibu Nasria dan Bapak Muslimin, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Kepada saudariku, Fitria Indah Sari, Putri Aprilianti dan saudaraku Muh. Hilmawan Muslimin, yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 kelas EKIS C terkhusus sahabat saya Ahmad Nasaruddin dan Miftahul khairiyah yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Dan pihak-pihak lain yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak

kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT. menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 20 November 2022

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

: *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydū* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقَّقَ	: al-haqq
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim

digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	14
1. Studi Pembangunan	14

2. Pengembangan Infrastruktur	19
3. Pengembangan Pariwisata	24
4. Peran Pemerintah untuk Meningkatkan Potensi Pembangunan Pariwisata	26
5. Kebijakan Pengembangan Wisata Alam	33
6. Peran atau Sumbangan Pariwisata dalam Perekonomian	39
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	68



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. Ar-Rum 30: 41-42.....	6
Kutipan Ayat QS. Al-mulk 67: 15.....	18



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi PDB, Penerimaan Devisa, Tenaga Kerja.....	3
Tabel 2.2 Daftar Umur Informan.....	49



DAFTAR ISTILAH

WTTC	: World Travel & Tourism Council
PDB	: Produk Domestik Bruto
SWOT	: Strength, Weakness, Opportunities, Threats
SDM	: Sumber Daya Manusia
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
DTW	: Daerah Tujuan Wisata
FORPESI	: Forum Pemuda Siguntu



ABSTRAK

M.Ishar Muslimin, 2022, “Studi Pembangunan Infrastruktur Daerah Latuppa Dalam Pengembangan Pariwisata Air Terjun Siguntu”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pembangunan infrastruktur dalam mengembangkan objek wisata air terjun siguntu. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pembangunan infrastruktur dalam mengembangkan objek wisata air terjun siguntu dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan infrastruktur objek wisata air terjun siguntu.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui wawancara. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deksriptif dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat pengembangan infrastruktur objek wisata air terjun siguntu. Faktor pendukung : 1. Faktor internal, yaitu kesadaran masyarakat dan pemuda untuk mengembangkan objek wisata yang ada di daerahnya. 2. Faktor eksternal, yaitu adanya dukungan dari kelurahan setempat dengan menyediakan keamanan disekitar objek wisata. Faktor penghambat : 1. Sulitnya akses menuju lokasi wisata. 2. Minimnya dana yang diterima untuk mengembangkan objek wisata. 3. Kurangnya kegiatan promosi untuk menarik minat wisatawan. Hingga saat ini pembangunan infrastruktur objek wisata air terjun siguntu dalam tiga tahun terakhir masih sangat minim dimana yang tersedia hanya tiga gasebo dan satu lahan parkir.

Kata Kunci: pembangunan infrastruktur daerah latuppa, pengembangan pariwisata air terjun siguntu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat, serta agama yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil devisa negara kedua setelah minyak bumi dan gas alam.

Pariwisata adalah salah satu industri, yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekonomi dari sektor satu ini dapat membuka, menambah kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan merangsang pertumbuhan sektor produksi lain. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.¹

Untuk menjamin agar pariwisata dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya, seperti sarana prasarana,

¹ Imam wisnu taqwin dkk, "pengembangan infrastruktur gili matra dalam meningkatkan pad", vol 13, no 4 tahun 2019, (14 februari 2022), <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3584/3640>, h. 47.

keamanan, dan sosial budaya setempat. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Kegiatan pariwisata secara ekonomi dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Barreto dan Giantari Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.²

Perkembangan pariwisata Indonesia saat ini sudah dapat dikatakan maju. Untuk prestasi ini Kementerian Pariwisata telah menerima penghargaan dari pelbagai lembaga internasional. Menurut WTTC Travel and Tourism Power and Performance, Indonesia menempati urutan ke 9 dari 30 negara mengalahkan

² Miftahul Jannah, and Zulkarnaini. "Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Arboretum Gambut Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis." *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7.2 (2021).

beberapa negara maju seperti Malaysia, Thailand, United Emirates Arab, dan Australia.³ Ini menunjukkan bahwa pariwisata Indonesia mengalami kemajuan cukup pesat dan mampu melampaui beberapa negara- negara maju di dunia.

Sumbangan pariwisata terhadap perekonomian Indonesia terhadap pembentukan PDB, devisa, dan tenaga kerja dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.2 Kontribusi Terhadap PDB, Penerimaan Devisa, Tenaga Kerja

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Kontribusi Terhadap PDB (%)	11	12	14	15
Penerimaan Devisa (Triliun Rp)	172	182.0	223.0	275.0
Tenaga Kerja (Juta Orang)	11	12.4	12.7	13.0

Sumber: BPS, berbagai tahun

Tabel di atas menunjukkan bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia dalam bentuk sumbangan terhadap pembentukan PDB meningkat dari tahun ke tahun, meningkatnya sumbangan PDB dapat menjadi alternative yang dapat menggerakkan roda perekonomian Indonesia, sumbangan sektor pariwisata dalam penerimaan devisa juga meningkat dari tahun ke tahun. Ini merupakan hal positif karena devisa sangat dibutuhkan berbagai pihak seperti pemerintah dan swasta dalam keperluan membayar impor, membayar bunga, dan cicilan utang luar negeri, dan dalam penyerapan tenaga dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Sumbangan dalam meningkatkan tenaga kerja dapat

³ Sakhyani Asmara, “ Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia.” Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (2020). <http://digilib.unimed.ac.id/40565/1/Fulltext.pdf>, 141.

mengurangi masalah pengangguran di Indonesia.⁴

Seiring berkembangnya sektor pariwisata, infrastruktur memegang peranan yang cukup penting seperti penginapan, jalan, alat transportasi dan lainnya dalam menyukseskan perkembangan wisata. Infrastruktur sendiri merupakan prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana pencipta hubungan antara satu dengan yang lainnya. Infrastruktur merupakan istilah yang di gunakan menggambarkan sekumpulan fasilitas yang sengaja di buat untuk mendukung aktifitas kehidupan manusia. Infrastruktur ini memang di bangun khusus oleh pihak tertentu baik pemerintah maupun swasta dalam rangka memudahkan aktivitas dan kegiatan manusia di suatu tempat. Pengembangan infrastruktur ini sangat penting untuk di lakukan karena hal tersebut merupakan salah satu langkah awal untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. Selain itu fasilitas yang ada pada objek wisata harus memadai sehingga akan berpengaruh pada kenyamanan pengunjung. Kegiatan promosi yang efektif merupakan hal sangat esensial dalam pembangunan pariwisata di suatu daerah.⁵ Menteri Pariwisata (Menpar) Arief Yahya juga mengatakan bahwa sektor pariwisata akan tumbuh berkembang seiring dengan adanya pembangunan infrastruktur. Pasalnya, infrastruktur akan mempermudah orang bergerak. Pergerakan orang selalu diikuti dengan pergerakan barang, jasa, dan uang. Perjalanan wisata sendiri identik dengan pergerakan orang dari satu

⁴ Nugroho SBM, "Beberapa masalah dalam pengembangan sektor pariwisata di indonesia" vol. 7 no. 2(2020), (17 Februari 2022), <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/8810/pdf>, 126.

⁵ Nita Maisaroh, (2020) "Pengaruh Pengembangan Infrastruktur dan Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat" (Studi Kasus Pada Desa Bojongsari, Kecamatan Jampangkulon dan Desa Cimahpar, Kecamatan Kalibunder). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, (15 januari 2022), <http://eprints.ummi.ac.id/1501/>, 78.

kotake kota lain atau satu negara ke negara lain.⁶

Kurangnya infrastruktur yang layak di Indonesia adalah masalah yang berkelanjutan, bukan hanya karena hal ini sangat meningkatkan biaya-biaya logistik sehingga membuat iklim investasi kurang menarik namun juga mengurangi kelancaran perjalanan untuk pariwisata. Infrastruktur di Bali luar biasa dan di Jakarta cukup layak (kecuali untuk kemacetan lalu lintas yang sangat besar) namun di luar Bali dan Jakarta kebanyakan infrastruktur di negara ini kurang layak, terutama di wilayah Timur Indonesia karena kurangnya bandara, pelabuhan, jalan, dan hotel. Kurangnya konektivitas di dalam dan antar pulau berarti ada sejumlah besar wilayah di Indonesia dengan potensi pariwisata yang tidak bisa didatangi dengan mudah.⁷

Kota Palopo merupakan salah satu daerah di wilayah Indonesia bagian Timur tepatnya di Sulawesi Selatan yang memiliki beberapa objek wisata yang masih belum mendapat perhatian dari pemerintah dalam hal infrastruktur. Salah satunya objek wisata air terjun siguntu yang cukup sulit untuk diakses dimana untuk menuju ke lokasi objek wisata, akses utama menuju lokasi air terjun hanya terdapat jembatan gantung yang hanya dapat di lalui kendaraan roda dua secara bergantian dan jalan yang belum tersentuh pengaspalan. Minimnya akses menuju ke lokasi wisata mengakibatkan kurangnya wisatawan yang berkunjung ke tempat ini.

⁶ Kompas.com, Infrastruktur Berperan Penting untuk Kemajuan Pariwisata (2019). <https://travel.kompas.com/read/2019/06/24/113626327/infrastruktur-berperan-penting-untuk-kemajuan-pariwisata?page=all>.

⁷Indonesiainvestmen, "industri pariwisata Indonesia," (14 Februari 2022) <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051>

Berdasarkan masalah yang telah di jelaskan di atas Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-rum Ayat 41-42 sebagai berikut :

لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُدَيْقَهُمُ النَّاسَ آيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرَ الْبَرِّ فِي الْفَسَادُظَهَرَ يَرْجِعُونَ
سَيَّرُوا قُلَّ الْأَرْضِ فِي كَانَ فَانظُرُوا عَاقِبَةُكَيْفَ قَبْلُ مِنَ الَّذِينَ مُشْرِكِينَ أَكْثَرُهُمْ كَانَ

Terjemahannya :

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”⁸

Dari ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa telah terlihat kerusakan di daratan dan di lautan seperti kekeringan, minimnya hujan, banyaknya penyakit dan wabah, yang semua itu disebabkan kemaksiatan-kemaksiaan yang dilakukan oleh manusia, agar mereka mendapatkan hukuman dari sebagian perbuatan mereka di dunia, supaya mereka bertaubat kepada Allah dan kembali kepadaNya dengan meninggalkan kemaksiatan, selanjutnya keadaan mereka akan membaik dan urusan mereka menjadi lurus. Perbuatan buruk manusia akan mendatangkan azab sebagaimana azab yang telah menimpa umat-umat terdahulu. Azab itu juga akan datang kepada umat-umat di masa sekarang maupun yang akan datang sebagai sunatullah jika mereka memiliki karakter yang sama. Karena itu, katakanlah, wahai Nabi Muhammad, kepada siapa saja yang meragukan hakikat ini, “Bepergianlah di muka bumi, di mana saja yang bisa kamu jangkau, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu yang dihancurkan akibat

⁸ Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia 2022

perilaku buruk mereka. Itu semua karena kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah dan menuhankan hawa nafsu.”

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **Studi Pembangunan Infrastruktur Daerah Latuppa Dalam Pengembangan Pariwisata Air Terjun Siguntu.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang dilakukan perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan studi pembangunan infrastruktur daerah Latuppa dalam pengembangan pariwisata air terjun Siguntu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembangunan infrastruktur dalam mengembangkan objek wisata air terjun siguntu ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan infrastruktur objek wisata air terjun siguntu ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembangunan infrastruktur dalam mengembangkan objek wisata air terjun siguntu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan infrastruktur objek wisata air terjun Siguntu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dari penelitian ini di harapkan dapat memberi wawasan yang lebih dalam pembangunan infrastruktur dalam pengembangan pariwisata daerah.Selain itu dapat di jadikan landasan penelitian lebih lanjut.
- b. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memperluas wawasan dalam pengembangan objek wisata sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian di masa akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khusus yang berhubungan dengan pembangunan infrastruktur daerah dan pengembangan pariwisata dalam pengembangan ekonomi daerah.

b. Bagi masyarakat

Dapat menjadi sumber informasi untuk dapat mengembangkan infrastruktur dan mengembangkan objek wisata setempat.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti dalam melakukan pengembangan infrastruktur dan pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, langkah awal yang ditempuh oleh penulis adalah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini bertujuan untuk mendapat bahan perbandingan dan evaluasi. Maka penulis memaparkan tinjauan Pustaka hasil penelitian tersebut:

1. Rina Masruroh dan Neni Nurhayati, "*Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kuningan*" Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan pariwisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten kuningan. Metode yang digunakan deskriptif analisis, penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi. Berdasarkan hasil penelitian, Kabupaten kuningan harus memiliki kawasan unggulan destinasi wisata yang menjadi prioritas pengembangan dengan pertimbangan multiplier efek secara ekonomi. Strategi yang dapat dilakukan adalah komitmen pemerintah mengenai focus pembangunan pariwisata daerah, meluncurkan konsep city branding sebagai ikon pariwisata yang khas, meningkatkan kemitraan dan hubungan antar Lembaga dalam pengelolaan pariwisata, dukungan regulasi serta pengembangan SDM. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rina Masuroh dan Neni Nurhayati dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan teknik observasi. Perbedaannya yaitu terdapat pada pembahasannya dimana penulis berfokus pada pembangunan infrastruktur dalam mendukung

pengembangan wisata. Rina Masruroh dan Neni berfokus pada pengembangan pariwisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah.⁹

2. Efraim Bavo Priyana dan Eko Prihartono, “*Identifikasi Kebutuhan Infrastruktur penunjang pengembangan Pariwisata Di Wilayah Perbatasan Utara Kalimantan*”. Metode penelitian yang digunakan adalah Statistik deskriptif dengan responden dari Stakeholders di Kabupaten Nunukan, data diperoleh dengan penyebaran kuesioner dan wawancara. Objek Penelitian ini adalah wilayah berpotensi wisata serta objek wisata di Kabupaten Nunukan. Hasil dari penelitian ini menggambarkan 3 variabel dalam mendukung pengembangan infrastruktur di wilayah perbatasan Utara Kalimantan, diantaranya Akses, akomodasi, Fasilitas dengan jumlah 17 indikator. Variabel tersebut diolah sehingga menghasilkan indikator tertinggi pada setiap variabelnya seperti Adanya Jalan Alternatif menuju tempat wisata pada variabel Akses, Adanya Kamar mandi atau toilet umum bersih pada variabel Akomodasi dan Tersedia fasilitas untuk menikmati keindahan alam.¹⁰ Persamaan penelitian yang di lakukan oleh Efraim Bavo Priyano dan Eko sama menggunakan teknik observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Efraim Bavo Priyano dan Eko Prihartanto dengan penulis adalah pembahasannya dimana penulis lebih berfokus pada pembangunan infrastruktur sedangkan penelitian Efraim Baso Priyana dan Eko Prihartanto berfokus pada

⁹ Rina Masruroh dan Neni Nurhayati “*Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Kuningan*”, Universitas kuningan, vol 1, No 1 (2016), (26 januari 2022), <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/prosiding/article/view/369>, 2.

¹⁰ Efraim Bravo dan Eko Prihartanato, “*Identifikasi kebutuhan Infrastruktur Penunjang Pengembangan Pariwisata di Wilayah Perbatasan Utara Kalimantan*”, vol 5 nomor 2 tahun 2021, (26 januari 2022), <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneoengineering>, 4.

identifikasi kebutuhan infrastruktur.

3. Rifka Awalisa Putri dkk, *“Strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Di Kampung Jawa Tondano”*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kondisi existing infrastruktur pariwisata dan strategi pengembangan infrastruktur di Kampung Jawa Tondano. Metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi existing menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisa berdasarkan masalah- masalah atau fenomena yang bersifat aktual. Sedangkan pengembangan infrastruktur pariwisata menggunakan analisis SWOT berdasarkan faktor- faktor internal dan eksternal kondisi aktual. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kondisi infrastruktur pariwisata di Kampung Jawa masih diperlukan penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan terutama sarana/prasarana jalan, lampu penerangan, air bersih, tempat sampah/sanitasi, pusat informasi dan petunjuk jalan. Sedangkan strategi yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan pariwisata adalah strategi mempertahankan peran secara selektif (selective maintenance strategy) dengan kegiatan dan program utama yang dilakukan adalah melakukan konsolidasi pada kondisi internal dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.¹¹
4. Suhendra Wijaya, *“Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Skotong Barat”*. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan sumber data, data sekunder dan data primer, teknik pengumpulan data, observasi,

¹¹ Rifka Awalisa Putri dkk, *“strategi Pengembangan Infrastruktur Dalam Menunjang Kegiatan Wisata di Kampung Jawa Tondano”*, vol 5, no 1 (2016), (26 januari 2022), <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/prosiding/article/view/369>, 2.

dokumentasi dan wawancara, dengan teknik analisis data, pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur jalan dan hotel untuk wisata Desa Sekotong Barat sangat berdampak positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang semakin meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini pembangunan infrastruktur sangat berpengaruh terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat dengan banyak pelaku usaha dan penyerapan tenaga kerja.¹² Persamaan penelitian yang dilakukan Suhendra Wijaya dan penulis adalah pada pembangunan infrastruktur pariwisata sedangkan perbedaannya adalah hasil peneliti ini hanya berfokus pada dampak sosial ekonomi masyarakat sekitar.

5. Widia wati, "*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat Dala*". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembangunan infrastruktur jalan dan sektor pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Lampung Barat secara simultan dan parsial. Serta bagaimanakah pembangunan infrastruktur jalan dan sektor pariwisata Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembangunan infrastruktur jalan dan sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat. Dan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pembangunan infrastruktur jalan dan sektor pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam

¹² Suhendra Wijaya, "*Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat*", (26 januari 2022), <http://repository.ummat.ac.id/1075/>, 3.

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif dengan teknik pengumpulan data melalui kepustakaan dan penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dimana data-data tersebut kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa Panjang Jalan dan Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat Tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil uji simultan Panjang Jalan dan Jumlah Kunjungan Wisatawan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat Tahun 2014-2017.¹³ Perbedaan penelitian yang dilakukan widia wati dan peneliti adalah pada jenis penelitian ini yang bersifat kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaannya adalah pada rumusan masalah yang sama-sama membahas pembangunan infrastruktur pariwisata.

6. Rati Putri Gayatri dan Imam Basuki, *“Penyediaan Infrastruktur Yang Memadai Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan DI Daerah Istimewa Yogyakarta”*. Terciptanya perkembangan infrastruktur sebagai penunjang utama pariwisata akan menumbuhkan kepercayaan dan kenyamanan bagi para pengunjung dalam melakukan aktivitas kepariwisataan di suatu wilayah. Pembangunan infrastruktur harus didukung dengan pengelolaan yang baik agar fungsi infrastruktur wilayah/kota dapat berguna secara optimal. Hal ini dimaksudkan agar tetap terciptanya infrastruktur yang

¹³ Widia Wati, *“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Sektor Pariwisata Terhadap peningkatan pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*, 26 Januari 2022, <http://repository.radenintan.ac.id/13404/>, 6.

memadai di wilayah dan perkotaan dalam menunjang aktivitas kepariwisataan. Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui keadaan infrastruktur di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan strategi pengembangan infrastruktur dalam menunjang kepariwisataan.¹⁴ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rati Putri Gayatri dan Imam Basuki dan penulis adalah sama membahas tentang pembangunan infrastruktur untuk pengembangan pariwisata daerah. Perbedaannya adalah tujuan penelitiannya hanya untuk mengetahui keadaan infrastruktur sedangkan penulis tentang pembangunan infrastruktur.

B. Deskripsi Teori

1. Studi Pembangunan

a. Definisi Studi Pembangunan

Studi pembangunan (development study) merupakan ilmu pengetahuan yang berkembang melalui studi inter-disiplin terhadap persoalan-persoalan pembangunan selama ini. Penerapan perspektif inter-disiplin pada program studi ini merupakan suatu hal alamiah sebagai suatu konsekuensi dari persoalan pembangunan itu sendiri yang secara umum tidak berdiri sendiri tetapi merupakan persoalan yang saling berkaitan, baik secara vertikal ataupun horizontal. Sebagai satu ilmu pengetahuan tersendiri, studi pembangunan tersusun atas tiga unsur pokok yang saling berkaitan; unsur normatif (nilai-nilai dan etika); unsur deskriptif (teori dan konsepsi-konsepsi); dan unsur preskriptif (strategi dan keteknikan).

¹⁴ Ratih Putri Gayatri dan Imam basuki, “Penyediaan Infrastruktur Yang Memadai Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Daerah Istimewa Yogyakarta”, 26 januari 2022, <http://e-journal.uajy.ac.id/24216/>, 4.

b. Definisi Pembangunan

Pengertian pembangunan harus kita lihat secara dinamis, dan bukan dilihat sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial ekonomi. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju dengan kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi, bukan hanya yang di konsepskan sebagai usaha pemerintah belaka.

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.

Adapun pembangunan menurut beberapa ahli yaitu pembangunan menurut Rogers adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Selanjutnya menurut W.W Rostow pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju.¹⁵ Siagian memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian

¹⁵ Eni Sunarni, “peranan program kemitraan bina lingkungan pt. p nusantara V dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di kecamatan perhentian raja kabupaten Kampar,”(14 februari 2022) <http://repository.uin-suska.ac.id/4112/3/BAB%20II.pdf>, 3.

usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)". Sedangkan Ginanjar Kartasmita memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai "suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana."¹⁶

c. Jenis-Jenis Pembangunan

- 1) Pembangunan Fisik Menurut B.S Muljana pembangunan yang dilaksanakan pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik atau lembaga yang mempunyai kegiatan produksi, logistik dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan-kegiatan lain di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanan.¹⁷ Menurut Kuncoro pembangunan fisik adalah pembangunan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau pembangunan yang tampak oleh mata. Pembangunan fisik misalnya berupa infrastruktur, bangunan, fasilitas umum.
- 2) Pembangunan Non-fisik Menurut Wresniwiro pembangunan non-fisik adalah jenis pembangunan yang tercipta oleh dorongan masyarakat setempat dan memiliki jangka waktu yang lama. Contoh dari pembangunan non-fisik yaitu berupa peningkatan perekonomian masyarakat desa, peningkatan kesehatan masyarakat. Bachtiar

¹⁶Sarah Widia, "<http://digilib.unimed.ac.id/13428/5/708532088%20BAB%20I.pdf>" diakses pada tanggal 25 oktober 2022

¹⁷ Gilang Pramana, 2013. Pembangunan Fisik dan Non-fisik di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kertanegara. Ejournal Ilmu Administrasi Negara, Vol. 1, Nomor 1. H. 587. <http://ejournal.an.fisip>, 4.

Effendi menyatakan di dalam pembangunan suatu daerah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak di bidang pembangunan fisik, tetapi juga harus bergerak di bidang pembangunan non-fisik atau sosial. Oleh karena itu, adanya keseimbangan antara pembangunan fisik maupun non-fisik diharapkan dapat berjalan seimbang.¹⁸

d. Tujuan Pembangunan

Tujuan utama dari pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beragam usaha dari berbagai sektor terus dikembangkan dalam usaha pencapaian tujuan tersebut. Namun demikian, seringkali terjadi bahwa usaha dan niat baik tersebut tidak mencapai seluruh masyarakat terutama masyarakat di pedesaan. Disamping itu banyak terjadi kerusakan lingkungan karena pendayagunaan yang berlebihan dalam mengejar target pembangunan tertentu dan juga terjadi pelanggaran norma-norma kehidupan masyarakat di pedesaan. Agar pembangunan dapat berhasil, maka diperlukan dukungan, perhatian dan partisipasi masyarakat dalam segala hal. Dalam hal ini tidak terkecuali masyarakat pedesaan.¹⁹ Tujuan pembagunan adalah membentuk masyarakat yang sejahtera.

Secara umum tujuan pembangunan ekonomi dalam pandangan islam adalah terpenuhinya dan terpeliharanya maqasih syariah (agama, jiwa,

¹⁸ Kamiruddin, "Analisis program pembangunan infrastruktur di desa gobah kecamatan tambang kabupaten kampar", (17 Februari 2022) <http://repository.uin-suska.ac.id/4201/3/BAB%20II.pdf>, 4.

¹⁹ Yulidar nismawati, "abalisis pelaksanaan pembangunan fisik di kelurahan batu bersurat kecamatan XIII kota Kampar Kabupaten kampar," (14 Februari 2022) <http://repository.uin-suska.ac.id/4378/3/BAB%202.pdf>, 3.

akal, keturunan, dan harta) sehingga tercapai falah atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Sebagaimana Muhammad Akram Khan menjelaskan bahwa falah meliputi kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan harga diri dengan beberapa aspek yang di penuhi baik dalam skala kecil maupun besar. Sesusai dalam Al-Qur`an pada Surah AL-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahan: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.²⁰

Ayat ini mengandung makna bahwa secara umum, bagaimana kewajiban mengeluarkan biaya dan membangun fasilitas yang mendukung keberhasilan tersebut. Sudah sangat jelas bahwa dalam islam pembangunan juga menjadi perhatian penting dalam memajukan peradaban.²¹

Masyarakat yang sejahtera pada taraf awal pembangunan adalah suatu masyarakat yang kebutuhan pokoknyaterpenuhi. Kebutuhan pokok itu mencakup pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Namun hal itu saja tidak cukup, karena masyarakat yang sejahtera harus pula berkeadilan. Dengan makin majunya taraf kehidupan masyarakat, maka masyarakat yang sejahtera akan

²⁰ Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia 2022

²¹ Rifyal zubdi, dkk, “pembangunan infrstruktur dalam islam: tinjauan ekonomi dan sosial”, jurnal ilmiah ekonomi islam, 6(02), 2020,203-211

menikmati kemajuan hidup secara berkeadilan. Keseluruhan upaya itu harus membangun kemampuan dan kesempatan masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan sehingga masyarakat bukan hanya sebagai objek tetapi juga subjek pembangunan. Upaya membangun kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan itu harus dicapai pula dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.²²

2. Pengembangan Infrastruktur

a. Definisi Infrastruktur

Infrastruktur merupakan hal yang sangat penting disetiap negara guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk dapat menunjang aktivitas masyarakat agar mencapai kesejahteraan, masyarakat membutuhkan suatu pelayanan-pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung mereka dalam segala aktivitas. Berbagai pelayanan yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam beraktivitas ini disebut dengan infrastruktur.

Selain itu infrastruktur juga mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, terutama distribusi aliran produksi barang dan jasa. Sebagai salah satu contoh, jalan dapat menjadi penghubung sarana transportasi darat, untuk pengiriman barang dari pabrik, hingga sampai ke konsumen.

Menurut Stone dalam Kodoatie, R., Infrastruktur merupakan fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh

²² Risal, "<http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH>" diakses 25 oktober 2022

agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintah dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi, menurut American Public Works Association. Secara umum, definisi infrastruktur dapat dijelaskan sebagai suatu sistem fasilitas fisik yang mendukung kehidupan, keberlangsungan dan pertumbuhan masyarakat atau komunitas. Infrastruktur yang dimaksud infrastruktur di Indonesia, infrastruktur di Indonesia lebih dikenal dengan prasarana (kamus besar Bahasa Indonesia). Sarana memiliki sifat mobile seperti mobil, kereta dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana memiliki sifat tidak mobile dan merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan seperti jalan, lahan parkir dan jembatan.²³

Menurut Sullivan, Arthur, dan Steven M. S dan Oxford Dictionary, Infrastruktur merupakan fisik dan sosial yang dapat diartikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Pengertian diatas pada umumnya merujuk pada hal infrastruktur teknis dan fisik yang mendukung dalam penyediaan infrastruktur seperti fasilitas jalan, kereta api, air bersih, bandara, waduk, tanggul, pengelolaan

²³ Rifka awalia putri kk, "strategi pengembangan infrastruktur dalam menunjang kegiatan wisata di kampung jawa tondano, (26 januari 2022) , <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/prosiding/article/view/369>, 5.

limbah perlistrikan telekomunikasi, dan pelabuhan secara fungsional.

Di dalam pembangunan suatu wilayah, infrastruktur memiliki peran sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sosial didalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam. Dengan kata lain infrastruktur adalah suatu aset fisik yang penting sebagai suatu strategi dalam penyediaan sarana dan prasana guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Peran infrasruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah, tetapi juga pada bidang kepariwisataan. Keberadaan infrastruktur pariwisata bertujuan mempermudah dan memperlancar kegiatan pariwisata, infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang baik akan memberikan pengalaman serta persepsi yang baik bagi wisatawan.

Menurut Musenaf, infrastruktur yang termasuk dalam komponen suatu kawasan wisata meliputi prasarana jalan, listrik, air bersih dan telekomunikasi, pendapat lain juga dikatakan oleh FAMILONI bahwa infrastruktur utilitas publik adalah tenaga listrik, telekomunikasi, suplai air bersih, sanitasi dan saluran pembuangan gas. Termasuk juga prasarana umum seperti jalan, kanal, irigasi, drainase, jalan kereta api, angkutan dan lainnya.

Salah satu kategori komponen pariwisata yaitu infrastruktur yang meliputi jaringan air bersih, ar limbah, gas, listrik dan

telepon, drainase, jalan raya, rel kereta api, bandara, stasiun kereta api, terminal, resort, hotel, motel, restoran, pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan, museum, pertokoan dan infrastruktur lainnya.²⁴

b. Macam-macam infrastruktur pariwisata

Berdasarkan fungsinya infrastruktur pariwisata dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

a) Infrastruktur Primer

Infrastruktur utama yang membuat Daerah Tujuan Wisata (DTW) dapat diakses oleh para turis. Infrastruktur primer terdiri dari: jalan, bandar udara, Pelabuhan, rel dan stasiun kereta api, dan sebagainya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

Bahkan menurut Oka A. Yoeti, jika suatu obyek tidak di dukung aksesibilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada tranportasi dan komunikasi karena faktor jarak

²⁴ F.K. Kartika dan H. Wahyono, "Pengaruh perkembangan infrastruktur dasar pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan candi gedong songo kecamatan bandungan" vol 8, no 4(2019), (26 januari 2022), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/25448>, 3.

dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Yang membuat suatu kawasan lebih banyak di kunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, obyek dekat dengan bandara dan ada transportasi untuk menuju daerah tujuan wisata.

Dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun tentang jalan, dijelaskan bahwa peran infrastruktur jalan adalah sebagai bagian prasarana transportasi yang mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Selain itu, jalan sebagai prasarana bagi distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi bagi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

b) Infrastruktur Sekunder

Infrastruktur yang membuat DTW atau tempat wisata dikunjungi dan dinikmati keberadaanya, suasana dan nuansa, keindahan, kenyamanan, dan keunikannya. Yang termasuk dalam kategori infrastruktur sekunder adalah: objek atau kegiatan wisata yang menjadi alasan kunjungan, layanan umum, layanan wisata, dan layanan Kesehatan.

c) Suprastruktur

Suprastruktur adalah elemen-elemen fisik dan non fisik yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan turis akan akomodasi seperti: hotel/penginapan, rumah makan, cafe, sarana

olahraga dan permainan (game), area camping, saran hiburan, dan lain-lain.

3. Pengembangan Pariwisata

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain dalam Negara penerima wisata.

Suwantoro mengatakan istilah Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena sesuatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Di mana perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan kesenangan dan memenuhikan keinginan seseorang. Selain itu juga bisa karena kepentingan lainnya seperti olahraga, konvensi, dan lainnya.²⁵

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2011 mendefinisikan, Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dengan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Pariwisata memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapat dan sekaligus

²⁵ Angel Purwanti, "Penataan dan Peningkatan Infrastruktur Sebagai Salah Satu Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam dalam Visit Batam", Jurnal Charta Humanika Vo.1 No.1 Desember 2013.

sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal. Turis-turis yang datang ke Indonesia termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia.

Pascu mendefinisikan pariwisata merupakan alat untuk pembangunan pedesaan dengan cara memperluas area tawaran spesifik dan menciptakan tempat kerja selain tradisional, meningkatkan kondisi kehidupan dan pertumbuhan lokal pendapatan penduduk. Dan untuk mewujudkan itu semua perlunya pembangunan infrastruktur 9 sebagai pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan sektor ekonominya.²⁶

Pengembangan Pariwisata adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Di dalam konteks kepariwisataan, pengembangan pariwisata diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan unsur-unsur dan/atau elemen-elemen pariwisata menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya dalam rangka memaksimalkan manfaat.

Alasan mengembangkan pariwisata didasarkan pada kenyataan bahwa sektor pariwisata adalah industri jasa terbesar di dunia saat ini. Pariwisata menjadi isu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menonjol dalam agenda kebijakan berbagai negara.

²⁶ Salunessa, <http://e-journal.uajy.ac.id/18851/3/TS158622.pdf> di akses tanggal 23 oktober 2022

4. Peran Pemerintah untuk Meningkatkan Potensi Pembangunan Pariwisata

Sebagai industri perdagangan dalam bidang jasa, kegiatan pariwisata tidak terlepas dari peran serta pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah bertanggung jawab atas empat hal utama yaitu; pembangunan (development) fasilitas utama, perencanaan (planning) daerah atau area destinasi wisata, dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (policy) pariwisata, dan pembuatan dan penegakan peraturan (regulation). Berikut ini penjelasan mengenai peran-peran pemerintah dalam bidang pariwisata tersebut di atas:

a. Perencanaan Pariwisata

Pariwisata ialah industri yang memiliki kriteria-kriteria khusus, mengakibatkan dampak positif dan negatif. Untuk memenuhi kriteria khusus tersebut, memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan sehubungan dengan pengembangan pariwisata diperlukan perencanaan pariwisata yang sangat matang. Kesalahan dalam perencanaan akan mengakibatkan munculnya berbagai macam permasalahan dan konflik kepentingan di antara para stakeholders. Masing-masing daerah tujuan wisata mempunyai permasalahan yang berbeda dan memerlukan jalan keluar yang berbeda pula.

Dalam pariwisata, perencanaan bertujuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan pengembangan pariwisata. Secara garis besar perencanaan pariwisata mencakup beberapa hal penting yaitu: (1)

perencanaan penggunaan lahan (2) perencanaan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memacu pertumbuhan berbagai jenis industri yang berkaitan dengan pariwisata (3) perencanaan infrastruktur yang berhubungan dengan bandar udara, jalan dan keperluan lainnya seperti; air, listrik, pembuangan sampah dan lain-lain, (4) perencanaan pelayanan sosial yang berhubungan dengan penyediaan lapangan pekerjaan, pendidikan, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial, dan (5) perencanaan keamanan yang mencakup keamanan internal untuk daerah tujuan area wisata dan para wisatawan.

b. Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pariwisata umumnya dilakukan oleh sektor swasta terutama pembangunan fasilitas dan jasa pariwisata. Namun, pengadaan infrastruktur umum seperti listrik, jalan dan air yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata terutama untuk proyek-proyek yang berskala besar yang memerlukan dana yang sangat besar seperti jalan untuk transportasi darat, pembangunan bandar udara, proyek pembuangan limbah dan proyek penyediaan air bersih merupakan tanggung jawab pemerintah. Selain itu, pemerintah juga berperan sebagai pengawas dan penjamin para investor yang menanamkan modalnya dalam bidang meningkatkan pembangunan pariwisata.

c. Kebijakan Pariwisata

Kebijakan ialah perencanaan jangka panjang yang mencakup tujuan pembangunan pariwisata dan cara atau prosedur pencapaian tujuan tersebut yang dibuat dalam pernyataan-pernyataan formal seperti hukum dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Kebijakan yang dibuat pemerintah harus sepenuhnya dijadikan panduan dan harus ditaati oleh para stakeholders. Kebijakan-kebijakan yang harus dibuat dalam pariwisata yaitu kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan hubungan politik terutama politik luar negeri bagi daerah tujuan wisata yang mengandalkan wisatawan mancanegara. Umumnya kebijakan pariwisata dimasukkan ke dalam kebijakan ekonomi secara keseluruhan yang kebijakannya mencakup struktur dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kebijakan ekonomi yang harus dibuat sehubungan dengan meningkatkan pembangunan pariwisata ialah kebijakan mengenai penanaman modal, ketenagakerjaan dan keuangan, industri-industri penting untuk mendukung kegiatan pariwisata, dan perdagangan barang dan jasa.

d. Peraturan Pariwisata

Peraturan pemerintah memiliki peran sangat penting terutama dalam melindungi para wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Peraturan-peraturan penting yang harus dibuat oleh pemerintah untuk kepentingan tersebut yaitu: (1) peraturan

keamanan kebakaran yang mencakup pengaturan mengenai jumlah minimal lampu yang ada di masing-masing lantai hotel dan alat-alat pendukung keselamatan lainnya (2) peraturan perlindungan wisatawan terutama bagi biro perjalanan wisata yang mengharuskan wisatawan untuk membayar uang muka (deposit payment) sebagai jaminan pemesanan jasa seperti akomodasi, tour dan lain-lain (3) peraturan standar kompetensi pekerja-pekerja yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus seperti seperti sopir, pilot dan nahkoda. (4) peraturan keamanan makan dan kesehatan yang mengatur mengenai standar kesehatan makanan yang disuguhkan kepada wisatawan. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam seperti; air, tanah, flora dan fauna yang langka dan udara agar tidak terjadi pencemaran yang dapat mengganggu bahkan merusak suatu ekosistem. Oleh karena itu, penerapan semua peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah. Ada banyak usaha yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah, selain dengan membangun infrastruktur yang merata seperti akses ke tempat wisata atau tempat penginapan dan transportasi, pemerintah daerah juga harus memiliki program untuk membungkus potensi yang dimiliki oleh daerahnya seperti; mengadakan promosi melalui media cetak maupun digital, paket wisata, membangun objek menarik di tempat wisata, dan lain-lain.

Setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah setempat tentang kepariwisataan juga harus menjamin bahwa pariwisata tidak akan menimbulkan kerugian kepada orang lokal. Diharapkan dengan adanya kepedulian dan usaha pemerintah daerah dalam meratakan pembangunan wisata, sektor pariwisata akan semakin berkembang dan kontribusinya terhadap ekonomi daerah dapat meningkat dan para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara akan semakin tertarik untuk meluangkan waktunya menikmati kekayaan alam wisata di Indonesia. Pariwisata bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama, sehingga masyarakat saat ini, tak terkecuali orang muda atau remaja, diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia. Dengan pariwisata, masyarakat juga semakin mengenal perekonomian bangsa.²⁷

Pemerintah di banyak negara memandang pariwisata sebagai alat pembangunan yang dapat memberikan perlindungan terhadap lingkungan dan tradisi dengan dampak negatif yang relatif kecil. Pengembangan pariwisata digunakan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja untuk memberdayakan masyarakat, serta melestarikan lingkungan melalui ekowisata yang mengandung muatan

²⁷ Millatina, "Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, Vol.5 No.1, Juni 2019. 104-106 <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/2587/205>

konservasi dan edukasi. Pariwisata dapat meningkatkan penghasilan perkapita penduduk dan pendapatan regional di Daerah Tujuan Wisata.

Pengembangan Pariwisata Pengembangan kepariwisataan diharapkan mampu untuk mendatangkan devisa bagi negara selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui 22 berbagai usaha yang berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan serta dapat memperluas dan menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat. Selain itu pengembangan pariwisata dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan kebudayaan asli Indonesia yang tidak ada duanya, sehingga kebudayaan asli itu akan dipertahankan kelestariannya, dengan demikian kebudayaan asli itu dapat tumbuh dan berkembang. Dari segi perluasan peluang usaha dan kesempatan kerja, pengembangan pariwisata berpengaruh positif. Peluang usaha atau kesempatan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Menurut beberapa pakar seperti Cooper, Fletcherm Gilbertm Shepherd and Wanhill dalam Anggraeni, pengembangan pariwisata mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a) Obyek atau daya tarik (atractions), yang mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/ artificial, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (special interest).
- b) Aksesibilitas (accessibility), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lain.

c) Amenitas (amenity), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan (food and baverage), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, usat infirmasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

Fasilitas yang harus disiapkan dalam pengembangan lokasi obyek wisata untuk menunjang obyek wisata antara lain: persyaratan lokasi dan kemudahan pencapaian, peruntukkan lahan dan tata guna tanah (land use), jalan umum, terminal dan parkir kendaraan, fasilitas umum, kesehatan, komunikasi dan akomodasi, tempat rekreasi dan sebagainya.

Pembangunan lapangan terbang, pelabuhan, jalan-jalan menuju obyek wisata, pengembangan hotel dan akomodasi lainnya, sarana transportasi yang harus diperluas, pengadaan tenaga listrik, penyediaan air bersih dan sarana telekomunikasi lainnya, semuanya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Menurut Carter dan Fabricus dalam Anggraeni, berbagai elemen dasar yang harus di perhatikan dalam perencanaan pengembangan pariwisata paling tidak mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

3) Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata.

4) Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Berbagai fasilitas wisata yang perlu dikembangkan dalam aspek

amenitas paling tidak terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, Biro Perjalanan Wisata, ketersediaan air bersih, listrik, dan lain sebagainya.

5) Pengembangan Aksesibilitas

Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata, akan tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan perangkat terkait lainnya.

6) Pengembangan Image (Citra Wisata)

Pencitraan (image building) merupakan bagian dari positioning, yaitu kegiatan untuk membangun citra atau image dibenak pasar (wisatawan) melalui desain terpadu antara aspek kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau image yang ingin dibangun serta ekspresi yang tampak dari sebuah produk.

5. Kebijakan Pengembangan Wisata Alam

Kebijakan-kebijaksanaan yang diatur disesuaikan dengan kapasitas suatu daerah. Hal ini berhubungan dengan penggunaan letak dan tanah (tata guna tanah) khususnya untuk pengelolaan pariwisata.

Menurut Suwanto, kebijakan pengembangan wisata alam ini diikuti oleh paket kebijakan lainnya, baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung memberikan dampak terhadap usaha

pengembangan industri pariwisata.²⁸ Dari segi ekonomi, pariwisata alam akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan di daerah-daerah terpencil. Dibandingkan dengan pariwisata tradisional, pariwisata alam membutuhkan investasi yang relatif lebih besar untuk pembangunan sarana dan prasarananya.

Untuk itu diperlukan evaluasi yang teliti terhadap kegiatan pariwisata alam tersebut. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa pariwisata alam yang berbentuk ekoturisme belum berhasil berperan sebagai alat konservasi alam maupun untuk mengembangkan perekonomian. Salah satu penyebabnya adalah masih sulitnya mendapatkan dana pengembangan kegiatannya. Walaupun ada keuntungan yang didapatkan dari pariwisata jenis tersebut, namun masih relatif kecil jumlah yang dialokasikan untuk mendukung usaha konservasi dan pengembangan ekonomi.

a. Pendapatan dan permintaan

Pengelolaan kawasan wisata alam banyak menggunakan dana dari pendapatan pariwisata dari pengunjung, sebagai mekanisme pengembalian biaya pengelolaan dan pelestarian alam atau program pengembangan masyarakat. Secara umum pendapatan dari kegiatan pariwisata alam belum tercapai secara optimal.

Di dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata alam di kawasan pelestarian alam diperlukan suatu perusahaan bisnis pariwisata alam

²⁸ Kamal, "https://repository.uinsuska.ac.id/13469/7/7.%20BAB%20II_2018279ADN.pdf"

agar mampu menyerap wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, antara lain dengan mengembangkan aktivitas-aktivitas tradisional, menata daya tarik wisata alam yang khas, konservasi dan pemberian insentif wisata alam terhadap wisatawan lokal. Agar dapat memperoleh keuntungan, pendapatan yang ditentukan harus lebih besar dari semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka perusahaan pariwisata. Namun untuk pengelolaan kawasan pelestarian alam, keuntungan yang dicari adalah keuntungan yang optimal.

b. Kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat

salah satu peluang masyarakat di sekitar objek wisata alam adalah kesempatan bekerja pada objek wisata. Pengembangan suatu objek wisata akan memberi dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat, hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang No. 5/1990 pasal 34 ayat 4 tentang Konservasi Sumber daya alam Hayati dan Ekosistem, yaitu memberi kesempatan kepada rakyat untuk ikut berperan dalam usaha di kawasan pelestarian alam. Dengan terbukanya berbagai kesempatan usaha tersebut diharapkan akan dapat terjadi interaksi yang positif antara masyarakat dan objek wisata alam, yang selanjutnya akan menimbulkan rasa ikut memiliki yang pada gilirannya perasaan itu akan terwujud dalam bentuk partisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pariwisata.

c. Pengusahaan pariwisata alam

Untuk menciptakan iklim usaha dan peluang ekonomi yang secara profesional memanfaatkan kegiatan wisata alam, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijaksanaan. Departemen Kehutanan telah mengantisipasinya sejak tahun 1989, yaitu dengan diterbitkannya SK Menteri Kehutanan No. 68/Kpts-II/1989 tentang Pengusahaan Hutan Wisata, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Laut. Ketentuan mengenai pengusahaan pariwisata alam kemudian diperkuat dengan peraturan perundangan yang lebih tinggi, yaitu Undang-Undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya serta Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.

Demikian pula dalam pengembangan Wisata Buru, telah diterbitkan peraturan pemerintah No. 13 Tahun 1994 tentang Perburuan. Kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam pengusahaan pariwisata alam tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan minat swasta untuk menjadi mitra kerja yang dapat menunjang pembangunan pariwisata alam di masa mendatang.

7) Penerimaan Negara

Dengan ditetapkannya peraturan perundangan tentang Pengusahaan pariwisata alam, maka sumber penerimaan negara berupa pajak retribusi masuk kawasan wisata alam, pungutan usaha

pariwisata alam dan iuran usaha pariwisata alam diharapkan untuk terus meningkat sejalan dengan pembenahan pengelolaannya. Kendala-kendala yang menyebabkan kurang berkembangnya minat investor antara lain adalah jangka waktu usaha yang belum menjanjikan keuntungan dan peraturan pemerintah yang belum dapat mewadahi iklim usaha pariwisata alam.

8) Peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam

Pembentukan yayasan atau badan hukum yang mengelola atau mengusahakan daya tarik wisata alam tersebut akan memberikan manfaat terutama bagi upaya perlindungan dan pelestarian serta pemanfaatan potensi dan jasa lingkungan sumber daya alam. Dilain pihak peran serta masyarakat dapat terwujud oleh karena manfaatnya dapat secara langsung dirasakan melalui terbukanya kesempatan kerja dan usaha jasa wisata yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan mereka. Peran serta aktif dilaksanakan secara langsung, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, yang secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan perusahaan pariwisata alam atau melalui pembinaan rasa ikut memiliki di kalangan masyarakat.

Peran serta pasif adalah timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu atau merusak lingkungan alam. Dalam peran serta pasif itu

masyarakat cenderung sekedar melaksanakan perintah dan mendukung terpeliharanya konservasi sumber daya alam. Upaya peningkatan peran serta pasif dapat dilakukan melalui penyuluhan maupun dialog dengan aparat pemerintah, penyebaran informasi melalui pentingnya upaya pelestarian sumber daya alam di sekitar kawasan objek wisata alam yang juga mempunyai dampak positif terhadap perekonomian.

b. Pengembangan pariwisata alam yang berwawasan lingkungan

Pemanfaatan kawasan konservasi, baik dalam bentuk Kawasan Pelestarian Alam maupun Kawasan Suaka Alam atau kawasan hutan lainnya, tidak lepas dari prinsip pengembangan yang berwawasan lingkungan, sesuai dengan pasal 5 Undang-Undang No.5 Tahun 1990 bahwa konservasi sumber daya hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui kegiatan :

- 1) Perlindungan sistem penyangga kehidupan
- 2) Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya
- 3) Pemanfaatan yang lestari atas sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Usaha pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara lestari merupakan penggunaan suatu objek wisata alam yang

diatur sedemikian rupa sehingga dalam pelaksanaannya membatasi atau mencegah hal-hal yang dapat merusak lingkungan.²⁹

6. Peran atau Sumbangan Pariwisata dalam Perekonomian

Ada beberapa peran pariwisata dalam sebuah perekonomian. Pertama, sebagai salah satu pembentuk dari Produk Domestik Bruto (PDB). Kedua, sebagai penghasil atau penyumbang devisa negara. Devisa tersebut diperoleh dari wisatawan mancanegara. Devisa atau valuta asing tersebut sangat berguna karena bisa digunakan untuk berbagai hal: membayar impor, membayar bunga dan cicilan utang luar negeri, melakukan intervensi pasar guna menstabilkan nilai tukar mata uang, dan penggunaan yang lain. Ketiga, sebagai penyedia lapangan kerja. Peran ini sangat strategis di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia yang pada umumnya menghadapi salah satu masalah ekonomi yang berat yaitu pengangguran. Keempat, peran unik seperti dinyatakan oleh Yoeti. Menurut Yoeti pariwisata bisa dipakai sebagai salah satu cara untuk mengembangkan negara atau suatu daerah yang miskin akan sumber daya alam. Pariwisata bisa diciptakan dengan membangun objek-objek wisata buatan yang tidak tergantung kepada keberadaan sumber-sumberdaya alam. Hal ini berbeda dengan kegiatan atau sektor ekonomi lain, seperti industri dan pertanian, yang kegiatannya akan tergantung pada keberadaan sumber-sumber daya alam.³⁰

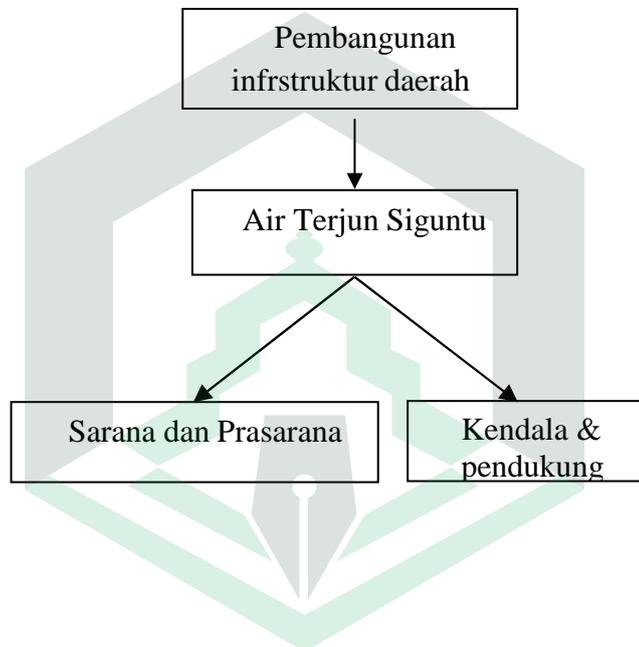
²⁹ Mellu, Bessie and Tokan Bunga /*Journal Of Management* Vol. 7, No.2, 2018, 269-286.

³⁰ Nugroho, "Beberapa Masalah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia", *Jurnal Pariwisata*, Vol.07 No.02, 2020, 126. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep yang dirumuskan oleh penulis berdasarkan tinjauan pustaka. Dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada studi kasus ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan dua teknik yaitu dengan teknik observasi dan wawancara. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic dan kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Penelitian kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti.³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di latuppa, kecamatan Mungkajang, Kota Palopo.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang di ambil langsung dari objek penelitian. Data primer ini nantinya diperoleh langsung dari lembaga pemuda setempat melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan.

³¹ Salim & Syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.5 (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 41.

Sedangkan data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari pihak lain yang tidak di dapatkan dari subjek peneliti berupa data dokumentasi atau laporan yang tersedia. Artinya data diperoleh dari pihak kedua baik itu melalui buku, jurnal, skripsi, maupun tesis yang membahas tentang pembangunan infrastruktur daerah dalam pengembangan pariwisata air terjun siguntu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik khusus bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang-orang, pengamatan tidak terbatas pada orang-orang tetapi objek benda lainnya.

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti secara langsung dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan. Metode observasi ini adalah instrumen yang utama digunakan oleh penulis, dalam implementasinya penulis lebih banyak mengamati. Metode observasi dibagi menjadi dua jenis:³²

- a. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.
- b. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati

³² Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Ed. 27), (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

kurang dituntut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah manusia karena yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Tehnik triangulasi adalah tehnik yang digunakan untuk menjaring data dengan menggunakan berbagai metode dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan-keterangan yang didapat dari beberapa sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Triangulasi biasanya terbagi atas beberapa bagian, diantaranya:

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang kondisi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai macam pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi atau menengah, orang pemerintahan dan yang lainnya.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan fakta atau dokumen yang berkaitan.
- e. Tirangulasi dengan metode. Yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode yaitu melakukan perbandingan-perbandingan, mengecek kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan metode yaitu:
- 1) Mengecek tingkat kepercayaan, menemukan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
 - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data atau informan dengan menggunakan metode yang sama.
- f. Triangulasi dengan penyidik. Triangulasi ini merupakan jalan dengan cara memanfaatkan peneliti atau penyidik lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan memanfaatkan

pengamat lainnya maka dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam proses pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori. Dengan menggunakan beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan teori yang telah ada dapat menjadi pembanding diantara keduanya sehingga muncullah data yang sebenarnya.³³

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data tidak jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ verification*.

a. Reduksi Data (Data *Reduction*)

Reduksi data adalah bentuk analisis yang dilakukan dengan merangkum hal-hal penting mencari topik dan polanya, sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya saat dibutuhkan.

³³ Muhammad Fitrah, Luthfiah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017),94

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, selanjutnya mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Namun, yang paling umum digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Verification)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif merupakan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan dimunculkan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diajukan merupakan kesimpulan yang bisa dipercaya. (Sugiyono metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta CV).³⁴

³⁴ Wulan Ayodya, *Siswa Juga Bisa Jadi Pengusaha*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 47.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berbagai temuan peneliti akan disajikan pada bab ini. Temuan-temuan yang terkait dengan pertanyaan yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Agar temuan-temuan tersebut tampak *valid* dan *reliable*, maka secara sistematis akan dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. Gambaran umum kelurahan latuppa kecamatan mungkajang kota palopo

Kecamatan Mungkajang merupakan salah satu kecamatan di Kota Palopo memiliki luas 53,8 km², terdiri dari empat kelurahan yaitu Kelurahan Mungkajang, Kelurahan Murante, Kelurahan Latuppa dan Kelurahan Kambo. Status kelurahan di Kecamatan Mungkajang terbagi kedalam dua kategori yakni status perkotaan yaitu Kelurahan Mungkajang, sedangkan tiga kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Murante, Latuppa, dan Kambo memiliki status pedesaan. Jarak ibukota kecamatan yang berada di Kelurahan Mungkajang berjarak sekitar 3 km dari pusat Kota Palopo.

Keadaan geografis kecamatan ini didominasi oleh topografi pegunungan. Secara administratif, Kecamatan Mungkajang berbatasan dengan Kecamatan Wara Barat disebelah utara, Kecamatan Sendana di sebelah selatan, Kecamatan Wara di sebelah timur, dan Kabupaten Luwu di sebelah barat.

Ditinjau dari segi penduduknya, jumlah penduduk Kecamatan Mungkajang berjumlah 9.867 jiwa yang dengan jumlah laki-laki 3.617 jiwa dan perempuan 3.779 jiwa. Banyaknya Rukun Warga (RW) di Kecamatan Mungkajang berjumlah

19 RW dengan perincian Kelurahan Mungkajang sebanyak 3 RW, Kelurahan Murante sebanyak 9 RW, Kelurahan Latupa sebanyak 4 RW dan, Kelurahan Kambo sebanyak 3 RW.

Sedangkan banyaknya Rukun Tetangga (RT) di Kecamatan Mungkajang berjumlah 48 RT dengan perincian di Kelurahan Mungkajang sebanyak 11 RT, Kelurahan Murante sebanyak 17 RT, Kelurahan Latuppa sebanyak 11 RT, dan Kelurahan Kambo sebanyak 9 RT. Jumlah penduduk kecamatan ini dari tahun 2020 ke tahun 2021 terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 7052 jiwa. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 7205 jiwa. Pada tahun 2021 jumlah penduduk meningkat menjadi 7375 jiwa, dan pada tahun 2022 jumlah penduduknya berjumlah 7396 jiwa. Dengan jumlah penduduk sebanyak 7.396 jiwa dan luas wilayah 53,8 km² maka kepadatan penduduk Kecamatan Mungkajang pada tahun 2022 sebesar 137,47 jiwa/km².³⁵

2. Gambaran umum ojek wisata air terjun Siguntu

Objek wisata air terjun Siguntu yang berada di kelurahan Latuppa kecamatan Mungkajang kota Palopo menawarkan pesona alam yang indah dan asri. Begitu tiba, pengunjung langsung disugahi dengan pemandangan indah. Air terjun dengan ketinggian kurang lebih 15 meter. Suasana alamnya masih terjaga dengan asri dan sejuk. Cocok bagi warga yang ingin berwisata alam. Istimewanya, air terjun ini bertingkat dua dan memiliki kolam yang cukup luas bagi pengunjung yang ingin berendam sepuasnya. ” Belum banyak yang berkunjung ke objek wisata ini.

³⁵aryadinurfalaq, deksripsi kecamatan mungkajang <https://www.kompasiana.com/aryadinurfalaq/5946b922e48e380f1362d232/deskripsi-kecamatan-mungkajang-kota-palopo>, diakses pada tanggal 13 oktober 2022.

Memang, akses jalan perlu pembenahan agar mudah dijangkau pengunjung. Ke depan kita akan kembangkan,” kata Kadis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Ilham Hamid. “Jika nantinya ramai kunjungan akan mendatangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi kota Palopo. Ini juga akan membawa keuntungan ekonomis bagi warga yang dikenal sebagai penghasil buah-buahan,” tambahnya. Objek wisata air terjun Siguntu merupakan sebuah wisata yang masih terbilang alami di karenakan oleh letaknya yang berada di atas gunung dan suasana yang sejuk dan pemandangan yang memanjakan mata. Pada awalnya objek wisata air terjun siguntu belum terlalu terekspose karena kurangnya perhatian dinas terkait terhadap air terjun tersebut.

Pada awalnya objek wisata air terjun siguntu hanya di nikmati oleh masyarakat setempat saja di karenakan belum banyak yang tahu mengenai objek wisata tersebut. Namun dengan inisiatif para pemuda setempat mereka membentuk organisasi kepemudaan untuk mengembangkan objek wisata air terjun siguntu yang bernama FOREPSI (Forum Pemuda Siguntu). pada tahun 2018 barulah sudah mulai adanya infrastruktur yang terbangun walaupun hanya gasebo dan lahan parkir serta dukungan materi dan pikiran dari para msayarakat yang turut membantu para pemuda mengembangkan objek wisata air terjun siguntu.³⁶

³⁶ <http://pritmee.co.id/video/indahnyaaairterjunsiguntulatuppalopo/>, diakses pada tanggal 13 Okt 2022.

3. Profil Informan

Pada profil informan, peneliti menyajikan data informan yang mendukung diperolehnya informasi yang sesuai dengan kenyataan pada kehidupan masyarakat di lokasi penelitian.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan 7 orang, yang terdiri dari 5 orang informan laki-laki sedangkan 2 lainnya adalah perempuan.

4. Tingkat Umur

Masyarakat yang menjadi informan peneliti memiliki tingkat umur yang berbeda. Tingkat umur mempengaruhi tingkah laku atau sikap mereka dalam menghadapi masalah sehingga berpengaruh pula pada banyaknya data yang diperoleh peneliti.

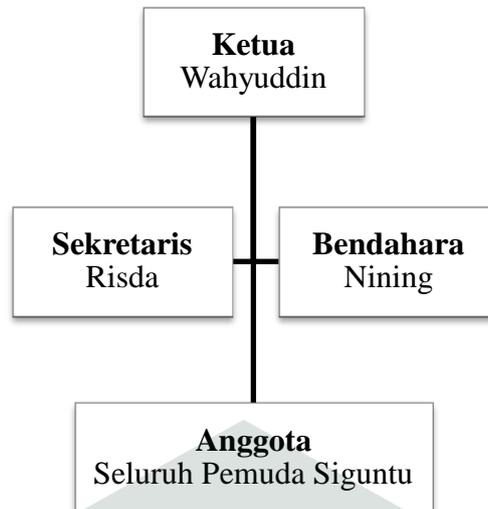
Tabel 4.1 Jumlah Informan Berdasarkan Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Frekuensi
1.	20 – 30	2
2.	31 – 40	3
3.	41 – 50	2
	Jumlah	13

Sumber: Wawancara

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa usia informan bervariasi mulai dari umur antara 21-30 tahun sebanyak 2 orang, yang berada pada usia 31-40 tahun sebanyak 3 orang dan pada tingkat usia 41-50 tahun sebanyak 2 orang informan.

5. Struktur kepengurusan



B. Hasil Penelitian

Wawancara dilakukan dengan masyarakat di sekitar objek wisata Siguntu dan pemuda yang menjadi pengelola di tempat tersebut. Wawancara dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada hari.

Data yang diperoleh dari observasi di lapangan diperjelas melalui kegiatan wawancara dengan narasumber. Segala data dari hasil penelitian yang dilakukan diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dan focus pada pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Pembangunan Infrastruktur Siguntu

Sebelum adanya pembangunan infrastruktur, wisatawan yang berkunjung di objek wisata siguntu masih tergolong sedikit sulitnya akses jalan menuju objek wisata ini dan minimnya pengetahuan masyarakat khususnya di kota Palopo terhadap objek wisata tersebut. Seperti yang dikatakan oleh :

“Kalau sebelum ada infrastrukturnya begitu-begituji, adaji orang datang tapi tidak banyak bisa dihitung jari karena tidak banyak orang tau berfikir juga orang mau naik karena jelek sekali jalan baru tidak ada tempat-tempat duduk paling dipinggir sungai duduk atau di batu”.³⁷

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh :

“Tidak ada sekali apa-apa dulu sini, sungai to’ji sma air terjun yang kasi bagus, yang ada di alamji yang napake orang macam batu natempati duduk pake daun mengalas. Anak-anak mudaji juga yang datang itupun jarang-jarang karena setengah mati kendaraan mau naik.”³⁸

Seiring berjalannya waktu, dalam menunjang perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata, atas inisiatif pemuda dan masyarakat setempat maka dibangunlah beberapa infrastruktur seadanya seperti pembangunan gazebo, lahan parkir pengunjung, dan pengerasan jalan di wilayah tersebut. Kini setelah infrastruktur mulai berkembang pengunjung juga sudah mulai berdatangan utamanya setiap libur akhir pekan meski infrastruktur masih sangat terbatas.

Seperti yang dikatakan oleh ketua FOREPSI, yaitu:

“Kalau infrastruktur baru dua yang sudah dibangun, gazebo tiga dengan lahan parkir.”³⁹

Ditambahkan oleh masyarakat setempat bahwa:

“Selama adami ini dibangun apa-apa mulai-mulaimi banyak pengunjung datang, apalagi kalo hari Sabtu-Minggu. Jadi kami juga bisa dapat penghasilan dengan jualan kue-kue minuman segala macam.”⁴⁰

Pemuda dan masyarakat tidak tinggal diam, mereka terus mengupayakan pembangunan infrastruktur di objek wisata ait terjun Siguntu,

³⁷ Cunna, Masyarakat, *Wawancara* dilakukan tanggal 21 Agustus 2022.

³⁸ Cunna, Pemuda anggota FOREPSI, *Wawancara* dilakukan tanggal 21 Agustus 2022.

³⁹ Wahyuddin, Ketua FOREPSI, *Wawancara* dilakukan tanggal 21 Agustus 2022.

⁴⁰ Cunna, masyarakat, *Wawancara* dilakukan tanggal 21 Agustus 2022.

dengan meminta dinas terkait untuk turut memperhatikan objek wisata ini dan melakukan Kerjasama dalam memajukan objek wisata tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh ketua FOREPSI:

“pasti kita upayakan untuk pembangunan infrastrukturnya lagi kedepan bagaimana, kita baru rencanakan ketemu dengan dinas terkait supaya diperhatikan juga ini objek wisatanya Siguntu karena orang dinas lebih focus ke Batupapan yang ada di sebelah utara kota Palopo.”⁴¹

2. Faktor Pendukung

a. Infrastruktur Sekunder

Berdasarkan wawancara dengan ketua FOREPSI Terdapat faktor internal dan eksternal yang mendorong pembangunan infrastruktur objek wisata air terjun siguntu mereka mengatakan bahwa :

“Faktor internal itu berupa kesadaran dan kemauan masyarakat atau pemuda setempat untuk mengembangkan objek wisata air terjun siguntu. Faktor internal lainnya yaitu banyaknya potensi yang ada di Kelurahan siguntu berupa potensi ekonomi maupun potensi lingkungan. Air Terjun Siguntu sebagai objek wisata sangatlah bermanfaat bagi warga sekitar.”⁴²

Hal tersebut senada juga di sampaikan masyarakat:

“Kalo kami dari masyarakat selalu mendukung untuk pembangunan infrstruktur baik dari materi ataupun pikiran untuk kembangkan ini wisata air terjun siguntu karena kalo berkembang juga ini wisata otomatis berkembang juga nanti daerah sekitar tempat wisata.”⁴³

“Faktor eksternal berasal dari pihak luar, yaitu dukungan dan bantuan dari kelurahan setempat yang menyediakan keamanan di sekitar objek wisata dan dukungan materi dan pikiran dari masyarakat

⁴¹ Wahyuddin, Ketua FOREPSI, *Wawancara* dilakukan tanggal 21 Agustus 2022.

⁴² Wahyuddin, Ketua FOREPSI, *Wawancara* dilakukan tanggal 21 Agustus 2022.

⁴³ Cunna, Masyarakat, *Wawancara* dilakukan dilakukan tanggal 21 Agustus 2022.

setempat.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan ketua RW kelurahan siguntu mengatakan bahwa :

“Dalam pengembangan objek wisata air terjun siguntu pemerintah telah melakukan upaya untuk mempermudah pembangunan seperti bantuan dana yang berasal dari dana kelurahan dan instansi lainnya serta membantu memperkenalkan ojek wisata air terjun siguntu melalui media sosial dan cetak.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bendahara forum pemuda Siguntu di lapangan, mengemukakan bahwa:

“pembangunan infrastruktur yang dialokasikan untuk pariwisata di Siguntu itu masih dari swadaya masyarakat sekitar sini, seikhlasnya saja terkadang mulai dari Rp 10.000 – Rp 50.000.”⁴⁶

Adapula pendapat dari masyarakat, yaitu:

“Iya, ada itu organisasinya anak-anak muda datang biasa di rumah-rumah minta uang sumbangan untuk bangun gazebo di dekat sungai. Kalau lagi ada uang biasa saya kasi Rp 30.000 atau Rp 20.000 kalau tidak ada yah bantu-bantu doa saja.”⁴⁷

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua forum, ditemukan bahwa:

“Untuk sementara ini dana masuk sepenuhnya dari iuran masyarakat, tapi kita juga sementara mengurus ini untuk bisa ketemu langsung dengan dinas pariwisata supaya diperhatikan juga ini air terjun Siguntu.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ketua dan

⁴⁴ Wahyuddin, Ketua FOREPSI, *Wawancara* dilakukan tanggal 21 agustus 2022.

⁴⁵ Wahyu, ketua RW, *Wawancara* dilakukan tanggal 21 agustus 2022.

⁴⁶ Cunna, Bendahara FOREPSI, *Wawancara* dilakukan tanggal 21 Agustus 2022.

⁴⁷ Cunna, Masyarakat, *Wawancara* dilakukan tanggal 21 Agustus 2022.

⁴⁸ Wahyuddin, Ketua FOREPSI, *Wawancara* dilakukan tanggal 21 Agustus 2022

bendahara forum pemuda Siguntu serta masyarakat maka diketahui bahwa investor untuk mengembangkan objek wisata Siguntu hanya berasal dari iuran swadaya masyarakat setempat dan belum ada bantuan dari dinas terkait, tetapi untuk memajukan objek wisata pemuda yang tergabung dalam forum pemuda Siguntu sementara mengupayakan untuk bertemu dengan dinas terkait untuk membicarakan tentang objek wisata ini.

3. Faktor Penghambat

a. Infrastruktur Primer

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh pemuda setempat mengatakan bahwa:

“Salah satu yang menjadi penghambat pembangunan infrastruktur di objek wisata air terjun siguntu yaitu adanya beberapa masyarakat yang kurang mendukung mengenai pembangunan infrastruktur objek wisata dimana adanya masyarakat yang tidak mengizinkan lahannya untuk di gunakan sebagai tempat pembangunan infrastruktur seperti pelebaran jalan, lahan parkir, dan tempat pembuangan sampah, serta ada segelintir masyarakat yang ingin mengelola secara pribadi.”⁴⁹

Hal serupa juga disampaikan masyarakat:

“Iya ada memang itu sebahagian masyarakat yang tidak mendukung pembangunan infrstruktur wisata seperti pelebaran jalan tidak na izinkan lahannya untuk digunakan sebagai jalan.”

Hal senada juga di sampaikan oleh pihak kelurahan :

“Objek wisata air terjun siguntu bukan menjadi prioritas utama pembangunan pemerintah, ini berefek pada kurangnya dana infrastruktur untuk di alokasikan untuk pembangunan infrastruktur

⁴⁹ Alfin, tokoh pemuda, *Wawancara* dilakukan tanggal 21 agustus 2022.

yang mendukung objek wisata.”⁵⁰

b. Suprastruktur

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan pemuda setempat ditemukan bahwa:

“Pada objek wisata ini belum ada disediakan layanan seperti penginapan, hotel, rumah makan, cafe, karena kebanyakan yang datang berkunjung masyarakat Kota Palopo jadi tidak butuh tempat untuk menginap dan wisatawan yang datang juga cenderung bawa bekal atau persediaan makanan dari rumahnya.”

Di waktu yang berbeda, ketua FOREPSI mengemukakan bahwa:

“Untuk sarana hiburan, olahraga, dan area camping belum disediakan dikarenakan jumlah pengunjung yang relative masih sedikit sehingga tidak worth it kalau dana yang terbatas dialihkan kesitu. Kita focus ke yang pokoknya saja dulu, kalau nanti sudah banyak pengunjung kita bisa bicarakan lagi untuk pengadaan sarana hiburan, takutnya anggaran dialihkan kesitu ramainya cuma awal-awal saja seperti destinasi lain yang dibuat di Palopo ramainya pas baru buka saja.”

C. Pembahasan

1. Pembangunan infrastruktur dalam mengembangkan objek wisata air terjun siguntu

Pembangunan adalah suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan dengan sengaja atas dasar suatu rencana tertentu. Pembangunan nasional di Indonesia, misalnya, merupakan suatu proses perubahan yang di lakukan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja, dan memang di kehendaki, baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan, maupun masyarakat. Proses pembangunan

⁵⁰ Sekertaris lurah, Wawancara dilakukan tanggal 21 agustus 2022 .

terutama bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spiritual maupun material begitu pula pada masyarakat bantaeng khususnya masyarakat sekitar pantai seruni.

Tujuan dari proses pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup rakyat secara material dan spiritual. Pembangunan infrastruktur merupakan suatu strategi dalam penyediaan sarana yang utama untuk itu seperti diungkapkan dalam Infrastruktur Indonesia. Prinsip Dasar Penyediaan Infrastruktur Secara Keseluruhan antara lain: Infrastruktur merupakan katalis bagi pembangunan.

Ketersediaan infrastruktur Pariwisata objek wisata air terjun siguntu dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi dan pada akhirnya dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat sekitar. Pengembangan yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat sekitar hanya membantu menyediakan fasilitas pembantu yaitu mendirikan stand jual-jualan, menyediakan fasilitas sewa ban, menjaga keamanan dan lain sebagainya.

Hampir dalam semua aktifitas masyarakat, dengan keberadaan infrastruktur objek wisata air terjun siguntu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan sudah menjadi kebutuhan dasar. Untuk menjadikan Palopo sebagai destinasi utama di Sulawesi Selatan, maka pemuda setempat membangun infrastruktur objek wisata air terjun siguntu dapat menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara

berkunjung ke daerah Kota palopo.

Dalam Pembangunan Infrastruktur objek wisata air terjun siguntu ada beberapa macam pembangunan yang ada antara lain:

- a. Gazebo
- b. Lahan parkir

2. Faktor pendukung dalam pembangunan infrastruktur objek wisata air terjun siguntu

a. Infrastruktur Sekunder

Meskipun berada cukup jauh dari pusat kota, objek wisata ini sudah terdistribusi listrik dan layanan operator selular, sehingga untuk mengakses informasi juga sudah mudah untuk dilakukan. Selain itu pemuda dan pemerintah setempat juga sudah menyediakan layanan keamanan sehingga rasa khawatir pengunjung juga dapat berkurang saat mengunjungi objek wisata ini.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, pengembangan aksesibilitas pariwisata diatur dalam dua pasal yaitu :

1. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata, meliputi:
 - a. Penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api.
 - b. Penyediaan dan pengembangan prasarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api; dan

- c. Penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api.
2. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung pengembangan Kepariwisataaan dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam DPN.

Menurut Suwanto dalam bukunya Dasar-dasar Pariwisata Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti:

1. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran.
2. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
3. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.
4. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara tepat dan tepat.
5. Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal,

diperjalanan dan di objek-objek wisata, di pusat-pusat perbelanjaan akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.⁵¹

3. Faktor penghambat dalam pembangunan infrastruktur objek wisata air terjun siguntu

a. Infrastruktur Primer

Indonesia memiliki wilayah dengan keberagaman letak geografisnya. Letak geografis merupakan salah faktor yang dapat menghambat pembangunan di suatu wilayah atau daerah, salah satunya di Desa Siguntu. Karena letak geografisnya yang sulit diakses karena berada di gunung dan terdapat jembatan gantung sehingga sulit untuk diakses utamanya untuk roda empat apalagi saat musim penghujan tiba, maka hal ini juga menjadi penghambat dalam pembangunan infrastruktur wisata di desa Siguntu.

Karena berada jauh dari pusat kota, mengakibatkan objek wisata di daerah ini juga kurang mendapat perhatian bukan hanya dari masyarakat yang belum banyak yang mengetahuinya tetapi juga dari Pemerintah setempat. Objek wisata hanya dapat diakses oleh kendaraan roda dua, selain karena jalan yang sempit juga terdapat jembatan gantung yang

⁵¹ Noverianto, 2018, 12. http://eprints.undip.ac.id/58271/4/BAB_II.pdf

hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua.

Keuangan merupakan faktor utama yang mendukung pembangunan. Semakin banyak dana yang dimiliki, maka pengalokasian dana juga akan semakin mudah begitupun sebaliknya. Semakin sedikit dana yang dimiliki maka akan semakin sulit dalam pengelolaannya.

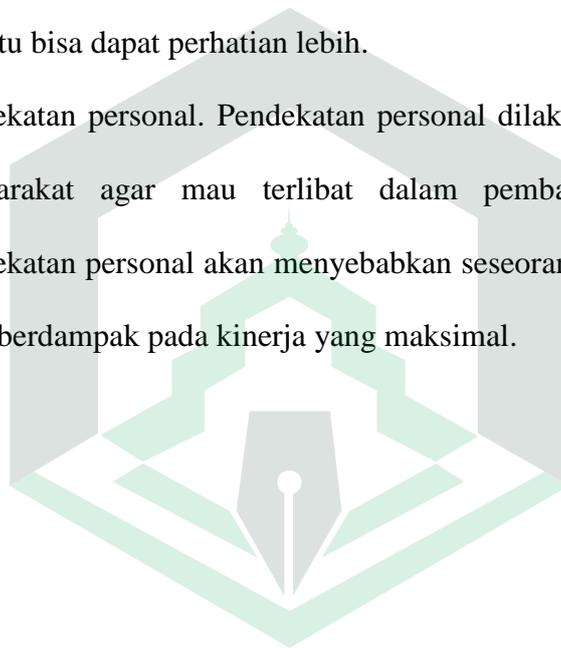
Dalam pembangunan infrastruktur wisata air terjun Siguntu, dana diperoleh masih sangat minim dimana investor terbatas hanya dari masyarakat setempat. Hal ini menjadi penghambat dikarenakan meskipun terdapat bantuan dana, akan tetapi dana yang didapatkan dari swadaya masyarakat belum mampu untuk memajukan wisata air terjun Siguntu. Maka dari itu diperlukan bantuan dari dinas terkait untuk memajukan objek wisata ini sehingga pendapatan masyarakat juga dapat meningkat. Suatu daya tarik wisata seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam juga mengenai status kepemilikan lahan yang akan menghambat program-program pengembangan daya tarik wisata, kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah.

Kurangnya jumlah pengunjung pada objek wisata ini, diyakini menjadi salah satu alasan pemerintah terkait kurang memperhatikan objek wisata ini.

Faktor lain yang menghambat pengembangan objek wisata air terjun siguntu adalah banyaknya objek wisata yang lebih menarik dan mudah

untuk di akses oleh wisatawan sebelum mencapai air terjun siguntu. Adanya berbagai faktor yang menghambat pengembangan wisata seperti yang telah diungkapkan di atas perlu dicari penyelesaiannya. Pemuda atau forum pemuda siguntu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang menghambat pengembangan desa wisata. Adapun upaya yang dilakukan yaitu:

- a. Melakukan pendekatan ke dinas terkait agar objek wisata air terjun siguntu bisa dapat perhatian lebih.
- b. Pendekatan personal. Pendekatan personal dilakukan untuk merangkul masyarakat agar mau terlibat dalam pembangunan infrastruktur. Pendekatan personal akan menyebabkan seseorang merasa dihargai dan akan berdampak pada kinerja yang maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pembangunan infrastruktur pada objek wisata air terjun Siguntu dalam tiga tahun terakhir masih sangat minim dimana yang tersedia hanya 3 gazebo dan 1 lahan parkir, meski demikian berbagai usaha tetap dilakukan oleh kelompok pemuda yang tergabung dalam FOREPSI untuk memajukan objek wisata air terjun Siguntu.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan infrastruktur objek wisata air terjun Siguntu, diantaranya :
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Faktor internal
Kesadaran masyarakat dan pemuda untuk mengembangkan objek wisata yang ada di daerahnya
 - 2) Faktor eksternal
Adanya dukungan dari kelurahan setempat dengan menyediakan keamanan di sekitar objek wisata
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Sulitnya akses untuk menuju ke lokasi objek wisata
 - 2) Minimnya dana yang diterima untuk mengembangkan objek wisata.

- 3) Kurangnya kegiatan promosi dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, di harapkan agar lebih mengedepankan kepentingan bersama dengan berkolaborasi dengan para pemuda dan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur yang menunjang peningkatan objek wisata air terjun siguntu.
2. Bagi pemerintah, di harapkan untuk memfokuskan pembangunan fasilitas umum objek wisata agar objek wisata air terjun siguntu dapat di akses secara mudah oleh para wisatawan yang ingin berkunjung menikmati wisata alam.
3. Bagi pemuda, di harapkan membantu dan mendukung penuh pemerintah dan masyarakat dalam upaya membangun infrastruktur objek wisata dan mampu mengelola dengan baik sumbangan masyarakat maupun pemerintah dalam pembangunan infrastruktur objek wisata air terjun siguntu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Sakhyan, “ Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia.” Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (2020).
<http://digilib.unimed.ac.id/40565/1/Fulltext.pdf>,
- Awalia, Rifka putri dkk, “strategi pengembangan infrastruktur dalam menunjang kegiatan wisata di kampung jawa tondano, (26 januari 2022),
<http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/prosiding/article/view/369>.
- Wulan Ayodya, *Siswa Juga Bisa Jadi Pengusaha*, (Jakarta: Erlangga,2011).
- Bravo, Efraim dan Eko Prihartanato, “*Identifikasi kebutuhan Infrastruktur Penunjang Pengembangan Pariwisata di Wilayah Perbatasan Utara Kalimantan*”, vol 5. Nomor 2 tahun 2021, (26 januari 2022).
<http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneoengineering>.
- Fitrah Muhammad, Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017
- Gayatri, Ratih Putri dan Imam basuki, “*Penyediaan Infrastruktur Yang Memadai Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Daerah Istimewa Yogyakarta*”, 26 januari 2022, <http://e-journal.uajy.ac.id/24216/>
<https://ritmee.co.id/video-indahnyair-terjun-siguntu-latuppa-palopo/>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2022.
- Investmen, Indonesia, “industri pariwisata Indonesia,” (14 Februari 2022)
<https://www.indonesiainvestments.com/id/bisnis/industri sektor/pariwisata/item6051?>.
- Jannah, Miftahul and Zulkarnaini. "Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Arboretum Gambut Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis." *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7.2 (2021).
- Kamiruddin, “Analisis program pembangunan infrastruktur di desa gobah kecamatan tambang kabupaten kampar”, (17 Februari 2022)
<http://repository.uin-suska.ac.id/4201/3/BAB%20II.pdf>
- Kartika , F.K. dan H. Wahyono, “Pengaruh perkembangan infrastruktur dasar pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan candi gedong songo kecamatan bandungan” vol 8, no 4(2019), (26 januari 2022),
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/25448>.

- Kompas.com, Infrastruktur Berperan Penting untuk Kemajuan Pariwisata (2019).
<https://travel.kompas.com/read/2019/06/24/113626327/infrastruktur-berperan-penting-untuk-kemajuan-pariwisata?page=all>.
- Maisaroh, Nita, “Pengaruh Pengembangan Infrastrukturr dan Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat” (Studi Kasus Pada Desa Bojongsari, Kecamatan Jampangkulon dan Desa Cimahpar, Kecamatan Kalibunder). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, (15 januari 2022), <http://eprints.ummi.ac.id/1501/>
- Masuroh, Rina dan Neni Nurhayati “*Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Kuningan*”, Universitas kuningan, vol 1, No 1 (2016), (26 januari 2022), <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/prosiding/article/view/369>
- Nismawati, Yulidar, “abalisis pelaksanaan pembangunan fisik di kelurahan batu bersurat kecamatan XIII kota Kampar Kabupaten kampar,” (14 Februari 2022) <http://repository.uin-suska.ac.id/4378/3/BAB%202.pdf>
- Nugroho, “Beberapa masalah dalam pengembangan sektor pariwisata di indonesia” vol. 7 no. 2(2020), (17 Februari 2022) <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/8810/pdf>
- Nurfalaq, Aryadi, <https://www.kompasiana.com/5946b922e48e380f1362d232/deskripsi-kecamatan-mungkajang-kota-palopo>, diakses pada tanggal 13 oktober 2022.
- Pramana, Gilang. 2013. Pembangunan Fisik dan Non-fisik di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kertanegara. *Ejournal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 1, Nomor 1. Hal 587. [http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/06/jurnal%20full%20\(06-19-13-09-29-33\).pdf](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/06/jurnal%20full%20(06-19-13-09-29-33).pdf) (14 februari 2022).
- Putri, Rifka Awalia, dkk, “*strategi Penegembangan Infrastruktur Dalam Menunjang Kegiatan Wisata di Kampung Jawa Tondano*”, vol 5, no 1 (2016), (26 januari 2022) , <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/prosiding/article/view/369>.
- Salim & Syahrurn, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.5 (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV), 2014.
- Sunarni, Eni, “peranan program kemitraan bina lingkungan pt. p nusantara V dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di kecamatan perhentian

raja kabupaten Kampar,”(14 februari 2022).
<http://repository.uinsuska.ac.id/4112/3/BAB%20II.pdf>

Taqwin, Imam wisnu dkk, “pengembangan infrastruktur gili matra dalam meningkatkan pad”, vol 13, no 4 tahun 2019, (14 februari 2022),
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3584/3640>.

Wati, Widia “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Sektor Pariwisata Terhadap peningkatan pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, 26 januari 2022,
<http://repository.radenintan.ac.id/13404/>.

Wijaya, Suhendra, “*Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat*”, (26 januari 2022), <http://repository.ummat.ac.id/1075/>.

Zubdi, Rifyal dkk, “pembangunan infrstruktur dalam islam: tinjauan ekonomi dan sosial”, jurnal ilmiah ekonomi islam, 6(02), 2020,203-211















Halaman Persetujuan Pembimbing

setelah menelaah dengan seksama proposal skripsi berjudul:

Studi Pembangunan Infrastruktur daerah Latuppa dalam Pengembangan Air Terjun Siguntu

Yang ditulis oleh:

Nama : M.Ishar Muslimin

Nim : 17 0401 0096

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Palopo , 25 Nov 2022

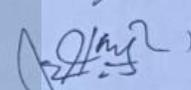
Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Studi Pembangunan Infrastruktur Daerah Latuppa dalam Pengembangan Pariwisata Air Terjun Siguntu oleh M.Ishar Muslimin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0096, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, Tanggal 25 November 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir S.H, M.H.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.Sy., MA.
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME.
(Penguji I)
4. Akbar Sabani, S.EI., ME.
(Penguji II)
5. Ilham, S.Ag, MA.
(Pembimbing Utama/Penguji)

()
()
()
()
()

RIWAYAT HIDUP



M. Ishar Muslimin, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah semester ix, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Kampus Hijau IAIN Palopo, lahir pada tanggal 07 juni 1997 di Kelurahan Rampoang, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak

ke-DUA dari Empat bersaudara dari pasangan Muslimin dengan Nasria. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Muhammadiyah perumahan griya adiraja Sampoddo Kota Palopo. Memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut: Sekolah Dasar di SDN 444 Bulu Datu Kota Palopo, SMP Negeri 8 Palopo, SMA Negeri 2 Palopo, dan IAIN Palopo. dengan ketekunan hingga motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan disiplin ilmu Ekonomi Syariah. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Studi Pembangunan Infrastruktur Daerah Latuppa dalam Pengembangan. Pariwisata Air Terjun Siguntu”.